

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *REHEARSAL* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA
KELAS V SDN 009SUMBER JAYAKECAMATAN
SINGINGIHILIR KABUPATENKUANTAN
SINGINGI**



OLEH

**DEVI MASLIHAH
NIM . 10918006068**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *REHEARSAL* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SDN 009 SUMBER JAYAKECAMATAN
SINGINGI HILIR KABUPATEN Kuantan
SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

DEVI MASLIHAH

NIM . 10918006068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Devi Maslihah (2013): Penerapan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dirancang dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 45,45%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14 orang atau 63,64%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II, siswa yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 17 orang atau 77,27%. Dengan demikian, berarti hasil belajar siswa telah >75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

ABSTRACT

Devi Maslihah (2013): The Application Of Rehearsal Learning Strategy To Increase Learning Results Of Mathematic At Fifth Year Students Of State Elementary School 009 Sumber Jaya Sub-district of Singingi Hilir the Regency of Kuantan Singingi.

This study aims to describe the application of rehearsal learning strategy to increase learning results of mathematic at fifth year students of state elementary school 009 Sumber Jaya sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi. Formulation of the problem in this research is how the application of rehearsal learning strategy to increase learning results of mathematic at fifth year students of state elementary school 009 Sumber Jaya sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi.

Subjects in this study were fifth year students amounting to 22 students consisting of 11 male students and 11 female students. While the object of this research is the application of rehearsal learning strategy to increase learning results of mathematic at fifth year students of state elementary school 009 Sumber Jaya sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi. This research is a classroom action research, which is designed with four phases, namely, planning, action, observation and reflection.

The success of implementation rehearsal learning strategies to increase learning results of mathematic at fifth year students of state elementary school 009 Sumber Jaya sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi, can be determined by an increasing in student's learning results of prior actions, the first cycle and second cycle. Prior to the act of students who completed as many as 10 people or 45,45%, whereas in the first cycle increased to 14 people or 63,64%. Although increased student mastery of prior acts to the first cycle, but in the classical or the overall student learning results have 75% to reach a predetermined KKM is 65. After the corrective action that is in the second cycle, students who complete the learning results for 17 people or 77,27%. Thus, meaningful student learning results have been >75% to reach a predetermined KKM, which is 65. So this study was stopped in the second cycle.

ديفي مصلحة (2013): تطبيق استراتيجيات التعلم التمرين لترقية الحصول الدراسية الرياضية
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سومبير
جايا بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق استراتيجيات التعلم التمرين لترقية الحصول
الدراسية الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سومبير جايا
سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي. صياغة المشكلة في هذا البحث هو كيفية تطبيق
استراتيجيات التعلم التمرين لترقية الحصول الدراسية الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 009 سومبير جايا بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي.

وقد اجريت هذه الدراسة في هذه الدراسة الطلاب من فئة V 22

يتكون من 11 11 . في حين أن الهدف من هذا البحث هو تطبيق استراتيجيات التعلم
التمرين لترقية الحصول الدراسية الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 009 سومبير جايا بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي. هذا البحث هو البحث
الإجرائي الفصول الدراسية، والذي تم تصميمه مع أربع مراحل، وهي والتخطيط والعمل

نجاح تنفيذ استراتيجيات التعلم التمرين لترقية الحصول الدراسية الرياضية لطلاب الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سومبير جايا بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان
سيغيغي ، يمكن تحديده من خلال زيادة في نتائج تعلم الطلاب من الإجراءات السابقة، في الجولة
الأولى والجولة الثانية. قبل الفعل من الطلاب الذين أكملوا ما يصل الى 10 45.45

، في حين أنه في الدورة الأ يترقى 14 63.64 .
من زيادة إتقان الطالب من أعمال قبل في الجولة الأولى، ولكن في الكلاسيكية أو نتائج العام تعلم
الطلاب لديهم 75 ليبلغ معيار النتيجة الأدنى المقررة هو 65.

التصحيحية التي هي في الدورة الثانية، والطلاب الذين يكملون نتائج التعلم ل 17
77.27 . وهكذا، كانت نتائج تعلم الطالب معنى < 75 ليبلغ معيار النتيجة الأدنى
محددة سلفاً، والذي هو 65. لذلك تم إيقاف هذه الدراسة في الدورة الثانية.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segalalimpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Bapakku Mundopar dan Ibuku Siti Khalimah* yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi PGMIFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta seluruh dosen jurusan PGMI yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan PGMI
4. Ibu Melly Andriani, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Penasihat Akademis yang selalu membimbing penulis dalam masalah akademis dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muh. Nafsir, S.Pd selaku Kepala SDN 009 Sumber Jaya, beserta stafnya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bapak Sofyan, S.Pd selaku guru kelas V SDN 009 Sumber Jaya yang telah membantu terlaksananya penelitian ini
8. Segenap keluarga tercinta (Nenekku Sumiyati, Paman, Bibi, Abang, Sepupu dan seorang Adikku M. Dedi Purnama) beserta keluarga angkatku (Pak Izal dan Mak Khamilah) yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan baik moril maupun materil untuk keberhasilan penulis.

9. Sahabat-sahabatku Mutati'ah, Nila, Rona, Nita, Wiji, Nina, Fudin, Hera, Reski, Amin, Pita dan sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2009 yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, keceriaan, berbagai saran dan solusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Diondi Gayo yang telah memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, pengertian dan perhatian serta bantuan moril dan materil lainnya untuk keberhasilan penulis.

Atas segala dorongan, do'a dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih karena penulis tidak bisa membalas semua jasa tersebut. Penulis hanya bisa mendoakan semoga jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

Devi Maslihah
NIM.10918006068

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknis Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Setting Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Analisis Keberhasilan Tindakan	80
D. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi.....	86

DAFTAR PUSTAKA..... 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan dengan ilmu matematika seperti, menghitung, mengukur dan lain-lain. Menyadari akan pentingnya matematika dalam kehidupan, maka pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah Dasar merupakan tonggak dalam menanamkan konsep matematika untuk dapat melajutkan jenjang selanjutnya.

Secara detail, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RINomor 22 Tahun 2006 dalam Risnawati, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang bermakna. Suatu proses pembelajaran itu dikatakan bermakna apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa secara edukatif. Terjadinya interaksi yang edukatif dalam pembelajaran akan sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang nantinya akan mengarah pada pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan serangkaian tes belajar setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas V SDN 009 Sumber Jaya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikatakan tuntas, apabila skor hasil belajarnya lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan survei di lapangan dari hasil informasi guru kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut :

1. Saat diberikan latihan, 12 atau 54,55% siswa nilainya masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran A (halaman 90).
2. Jika diberi PR, 9 atau 40,91% siswa hanya dapat menyelesaikan 50% soal.

¹Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru:Suska Press, 2008, hlm. 12

3. Dari 22 siswa, terdapat 12 atau 54,55% siswa hasil belajar matematikanya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas telah melakukan berbagai upaya, diantaranya; menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, simulasi dan drill. Selanjutnya guru juga menerapkan pembelajaran berkelompok, yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki IQ tinggi dengan siswa yang IQ tinggi juga, sedangkan siswa yang memiliki IQ rendah dikelompokkan dengan siswa yang IQ rendah, tujuannya agar siswa yang memiliki IQ rendah dapat lebih termotivasi melihat temannya bisa mengapa dia tidak. Tetapi hal ini belum dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dicari alternatif lain tentang penerapan strategi ataupun metode untuk membelajarkan matematika kepada siswa, agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Salah satu strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah strategi pembelajaran *rehearsal*. Strategi pembelajaran *rehearsal* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mempelajari kembali atau mempraktekkan kembali material yang sedang dipelajari.² Dengan demikian, informasi yang telah diterima siswa akan semakin lama tersimpan dalam ingatan siswa, dan dapat digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan. Prinsip *rehearsal* ini didukung oleh teori psikologi daya. Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya

² Carole Wade, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 82

mengamat, menanggapi, mengingat, mengkhayal, berpikir, merasakan dan sebagainya. Semakin sering dilatih, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang sering dilatih atau diulang akan menjadi sempurna.³

Matematika adalah ilmu pasti yang identik dengan berhitung. Semakin sulit materi hitung yang dipelajari, maka akan terasa mudah jika sering melakukan *rehearsal*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diberi penegasan pengertiannya adalah :

1. Strategi *Rehearsal*

Strategi *rehearsal* adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan kembali atau mempelajari kembali material yang sedang dipelajari dengan membuat pertanyaan.⁴ Setelah guru menjelaskan materi, siswa disuruh membuat sebuah pertanyaan sekaligus jawabannya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga materi tersebut lengket diingatan siswa.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 46

⁴ Carole Wake, *Loc. Cit.*,

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan serangkaian tes belajar setiap akhir pembelajaran.⁵ Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang berbentuk pengetahuan. Siswa diberikan tes evaluasi setiap akhir pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VSDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* dapat meningkatkan hasil

⁵Mudjiono. *Op. Cit.*, hlm. 200

belajar matematika siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa karena adanya inovasi pada diri para guru.
- b. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan keprofesionalan para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pembelajaran disekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya serta memberikan pengertian pada guru bahwa strategi *rehearsal* dapat menajamkan ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Rehearsal*

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Tujuan dari belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam arti perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Belajar juga bisa diartikan sebagai proses untuk bisa mengingat informasi, meliputi kegiatan memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Membuat materi pelajaran masuk akal dan relevan dalam suatu proses pembelajaran hanya dapat terjadi bila siswa memiliki waktu yang cukup untuk memproses dan memproses ulang informasi yang ia pelajari. Proses yang berulang dan berkelanjutan ini disebut dengan *rehearsal*, yang dimulai dan diarahkan oleh guru.¹

Strategi *rehearsal* merupakan strategi yang digunakan untuk memproses transfer informasi dari memori kerja ke memori jangka panjang dan mengingat kembali informasi yang telah disimpan dalam memori jangka panjang, dengan cara mempelajari kembali atau mempraktekkan kembali material yang sedang

¹Adi W. Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 80

dipelajari.² Mengulang kembali merupakan cara yang efektif untuk mengakses ingatan jangka panjang. Semakin sering seseorang mengulang informasi yang telah diterima, maka akan semakin mudah diingat jika ada permintaan untuk memunculkannya kembali. Apabila berhenti melakukannya dan tidak pernah mengulangnya, maka daya ingat seseorang tentang hal itu pun perlahan-lahan akan mengendur dan lemah.

Prinsip belajar yang menekankan perlunya *rehearsal* dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, berpikir, merasakan dan sebagainya. Melalui latihan-latihan maka daya-daya tersebut semakin berkembang.³ Sebaliknya, semakin kurang pemberian latihan, maka daya-daya tersebut akan semakin lambat perkembangannya dan dapat menyebabkan terjadinya fenomena psikologis yang biasa disebut dengan “lupa”.

Lupa kerap kali mendera para pelajar dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari selang beberapa waktu, apalagi jika materi tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Misalnya, seperti yang ditemui pada mata pelajaran matematika yang sifatnya menghitung. Makin sulit materi hitung yang dipelajari, maka akan semakin kecil kemungkinan siswa untuk mudah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. John W. Santrock

² Carole Wake. *Loc. Cit.*,

³ Dimiyati. *Op. Cit.*, hlm. 46

menyatakan bahwa strategi pembelajaran *rehearsal* ini dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari.⁴ Lebih lanjut Irvin Rack dalam Hamalik juga menyatakan bahwa, ia telah mengadakan serangkaian studi tentang penggunaan *rehearsal* dalam rangka memantapkan hasil belajar siswa.⁵ Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* ini akan membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari, yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain teori psikologi daya, strategi *rehearsal* ini juga didasari oleh teori psikologi asosiasi atau koneksionisme yang dipelopori oleh Thorndike dengan salah satu hukum belajarnya “ *Law of exercise* ”, yang mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan stimulus respons.⁶ Dengan *rehearsal*, pengalaman-pengalaman belajar akan semakin memperkuat hubungan stimulus respon. Pandangan psikologi kondisioning juga memberikan dasar yang kokoh bagi pentingnya proses *rehearsal*. Psikologi ini berpandangan bahwa munculnya respon tidak saja disebabkan oleh adanya stimulus, akan tetapi lebih banyak disebabkan karena adanya stimulus yang dikondisikan. Dalam konteks ini, *dikondisikan* dapat diartikan *dibiasakan*. Belajar merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku.

⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm. 360

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Algesindo, 2009, hlm. 52

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 123

Menurut Stephen yang dikutip oleh Aunurrahman, mengemukakan bahwa kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoretis, apa yang harus dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya. Dan keinginan adalah motivasi, keinginan untuk melakukan. Agar sesuatu bisa menjadi kebiasaan dalam hidup kita, kita harus mempunyai ketiga hal tersebut.⁷

Mengajar pada hakikatnya adalah membentuk suatu kebiasaan, sehingga melalui *rehearsal* siswa akan terbiasa melakukan sesuatu dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Agar kebiasaan itu menjadi efektif, maka seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan berkenaan dengan sesuatu yang akan dilakukan.

Implikasi adanya prinsip *rehearsal* bagi siswa adalah siswa dituntut untuk memiliki kesadaran yang mendalam untuk bersedia melakukan pengulangan atau latihan-latihan baik yang ditugaskan oleh guru maupun atas inisiatif dan dorongan diri sendiri.⁸ Dengan kesadaran ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan. Sedangkan implikasi bagi guru, guru harus mampu memilah-milah antara kegiatan pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan dengan yang tidak.

Dua faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan dan mengevaluasi *rehearsal* adalah :

- a. Jumlah waktu yang dialokasikan. Ini akan menentukan apakah akan melakukan *rehearsal* satu kali, atau dua kali. Ketepatan waktu merupakan

⁷*Ibid.* hlm. 123-124

⁸Dimiyati. *Loc. Cit.*,

komponen yang sangat penting dalam *rehearsal*. *Rehearsal* pertama terjadi saat informasi masuk ke dalam memori kerja. Jika siswa merasa bahwa informasi itu tidak masuk akal dan tidak mempunyai relevansi atau arti, maka informasi tersebut kemungkinan besar akan hilang atau dilupakan. Dengan menyediakan waktu yang cukup untuk bisa melakukan *rehearsal* kedua, siswa akan mendapat kesempatan untuk melakukan peninjauan ulang terhadap informasi yang diterima dan menemukan hubungannya dengan pengalaman pembelajaran atau pengetahuan sebelumnya, sehingga informasi baru ini menjadi masuk akal dan memberikan nilai dan relevansi pada informasi tersebut. Ini semua akan berakibat pada meningkatnya kemungkinan informasi ini masuk ke memori jangka panjang.⁹

- b. Jenis *rehearsal* yang dilakukan, apakah bersifat *hafalan* atau *elaborasi*. *Rehearsal* hafalan digunakan bila siswa harus mengingat informasi dan menyimpannya sebagaimana adanya saat informasi itu masuk ke memori kerja. Jenis *rehearsal* ini melibatkan strategi menghafal yang sederhana. Misalnya saat menghafal suatu definisi, fakta, tabel perkalian, nomor telepon, lirik lagu dan langkah-langkah dalam suatu prosedur atau proses. Sedangkan *rehearsal* *elaborasi* digunakan saat kita tidak harus menghafal informasi persis seperti apa adanya, tetapi lebih kepada upaya untuk menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui. Proses *rehearsal* *elaborasi* melibatkan proses berpikir yang kompleks dimana siswa memproses

⁹Adi W. *Loc. Cit.*,

informasi beberapa kali guna menemukan hubungan dengan informasi yang telah di pelajari sebelumnya. *Rehearsalelaborasi* juga memberikan arti atau relevansi terhadap informasi yang di pelajari.¹⁰

Dalam membelajarkan materi yang kompleks dan bersifat pemahaman, maka dalam penelitian ini akan menggunakan *rehearsalelaborasi*, karena *rehearsalelaborasi* tidak hanya menuntut siswa agar ia hafal, tetapi lebih kepada upaya agar ia paham dengan apa yang ia pelajari secara berulang-ulang. Beberapa teknik yang efektif untuk melakukan *rehearsal elaborasi*, yaitu:

1) Membuat pertanyaan

Setelah siswa mempelajari materi, mintalah siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi tersebut. Saat menyusun pertanyaan dengan tingkat kerumitan yang berbeda, siswa akan masuk kedalam proses berpikir yang lebih dalam, mempertegas dan memperjelas konsep, membuat prediksi atau relevansi dan mempelajari pilihan yang ada. Semua ini mendukung peningkatan daya ingat.

2) Menggunakan kata-kata sendiri

Minta siswa untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri. Cara ini akan lebih memudahkan informasi masuk ke memori jangka panjang karena membantu siswa memberikan kesan masuk akal dan relevansi terhadap apa yang mereka pelajari. Dengan

¹⁰*Ibid*, hlm.81

mengucapkan apa yang ada dalam pikiran mereka, berarti siswa mengakses modalitas auditori mereka.

3) Pilih dan catat

Siswa meninjau ulang teks, gambar, dan ceramah, lalu menentukan bagian mana yang penting. Siswa membuat kriteria ini dengan menggunakan syarat yang diajukan oleh guru. Siswa lalu mencatat dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri hal ini mengakses modalitas visual dan kinestetik mereka.

4) Membuat prediksi

Setelah mempelajari suatu bagian, siswa melakukan perkiraan atau prediksi terhadap kelanjutan materi pelajaran atau kemungkinan pertanyaan yang akan diajukan guru. Prediksi membuat siswa tetap focus pada materi pelajaran, dengan akan meningkatkan daya ingat.

5) Melakukan refleksi dan meringkas

Siswa melakukan refleksi dan meringkas di dalam pikiran mereka poin-poin penting yang telah mereka pelajari. Sering kali proses ini merupakan tahap terakhir dan terpenting di mana siswa memberikan arti dan penilaian yang masuk akal terhadap materi yang mereka pelajari.¹¹

Dari kelima teknik yang efektif digunakan dalam *rehearsal elaborasi* tersebut, teknik “membuat pertanyaan” dijadikan sebagai alternatif dalam penelitian ini. Maka, secara operasional langkah-langkah pembelajaran strategi *rehearsal* adalah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid*, hlm. 83-84

- (1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok
- (2) Jelaskan materi pelajaran dan sertai dengan memberikan beberapa contoh soal
- (3) Perintahkansiswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
- (4) Mintalah kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya
- (5) Tunjuk perwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain
- (6) Perintahkan kelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
- (7) Guru bersama semua anggota kelompok melakukan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok

2. Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai, yaitu perubahan yang menjadi semakin baik setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran. Hal ini seiring dengan yang dikemukakan Purwanto bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan

yang diberikan dalam proses belajar mengajar.¹² Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam aspek kognitif, Bloom menyebutkan tujuh tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹³ Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Sedangkan menurut Agus Suprijono hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sika-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 46

¹³ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 140-141

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hlm. 22

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 5

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Sedangkan tujuan pengajaran itu sendiri akan menjadi hasil belajar yang potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Djamarah dan Zain, menyatakan bahwa indikator hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan telah mencapai prestasi tinggi atau belum, baik secara individual maupun kelompok.¹⁶

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Yang tergolong kedalam faktor internal adalah :

- a. Faktor fisiologis (jasmani individu) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, meliputi:
 - 1) Faktor intelektual terdiri atas :
 - (a) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (b) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - 2) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 106

3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas :
 - 1) Faktor lingkungan keluarga
 - 2) Faktor lingkungan sekolah
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat
 - 4) Faktor kelompok
- b. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan fisik: seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- d. Faktor spiritual atau faktor lingkungan keagamaan.

Faktor internal yang berasal dalam diri siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam memengaruhi hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁷

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa yang lebih besar merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Akan tetapi, hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling

¹⁷Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011, hlm. 39

dominan memengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Jadi, antara faktor internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.¹⁸ Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada umumnya. Hasil belajar yang dikhususkan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari serangkaian tes belajar matematika setelah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* pada materi pokok perkalian pecahan.

¹⁸Mudjiono. *Loc Cit*

3. Hubungan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan strategi dalam pembelajaran. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹ Jadi, efektif tidaknya proses pembelajaran itu juga ditentukan oleh strategi yang digunakan.

Masalah belajar yang sering kali dialami oleh siswa dalam belajar adalah susahnyanya mengingat dan menggunakan kembali informasi tentang materi yang telah dipelajari, terlebih jika materi tersebut bersifat pelik seperti hitung-hitungan dalam matematika. Ini disebabkan karena, informasi tersebut tidak pernah diulang-ulang dalam mempelajarinya, sehingga hanya tersimpan dalam memori jangka pendek.

Salah satu strategi yang dapat membantu menajamkan ingatan siswa dalam belajar adalah strategi pembelajaran *rehearsal*.²⁰ Irvin Rack dalam Hamalik menyatakan bahwa, ia telah mengadakan serangkaian studi tentang penggunaan *rehearsal* dalam rangka memantapkan hasil belajar siswa.²¹ Strategi *Rehearsal* yang digunakan adalah *rehearsal elaborasi*. *Rehearsal elaborasi* ini bukan hanya sekedar menghafal informasi persis seperti apa adanya, tetapi lebih pada upaya

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126

²⁰ Santrok. *Loc. Cit*

²¹ Oemar Hamalik. *Loc. Cit*

untuk menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui. Sehingga informasi yang diterima menjadi bermakna dan lebih mudah digunakan kembali jika diperlukan.²² Dengan demikian dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* dalam pembelajaran matematika, ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari akan menjadi lebih tajam dan tahan lama. Jika sewaktu-waktu informasi tentang materi tersebut dibutuhkan terutama saat guru memberikan tes atau evaluasi pembelajaran, maka siswa akan dapat menyelesaikan tes tersebut dengan baik yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mencantumkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sariana (2010) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah-Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* Kelas V SDN 007 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *rehearsal* dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada lembar observasi

²² Adi W. *Loc. Cit.*,

minat belajar siswa yang pada siklus I masuk dalam kategori “Cukup Tinggi”, sedangkan pada siklus II masuk dalam kategori “Tinggi”.²³

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachma Putri Rahayu (2009) dengan judul penelitiannya “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Rehearsal* Terhadap Kemampuan Menulis Pengamatan Siswa Kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat ”. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *rehearsal* terhadap kemampuan menulis laporan pengamatan siswa kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat. Rentangan nilai kelas eksperimen saat prates antara 28-58 dan mencapai nilai rata-rata 42, sedangkan rentangan nilai saat postes antara 58-91 dan mencapai nilai rata-rata 75,67. Berdasarkan nilai rata-rata pada prates dan postes, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 33,83.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sarianadan Rachma Putri Rahayu terdapat persamaan pada variabel “X” (strategi pembelajaran *rehearsal*). Sedangkan perbedaan dengan Sariana terletak pada variabel “Y” yang telah meneliti tentang minat belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Putri

²³Sariana, *Peningkatan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah-Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Rehearsal Kelas V SDN 007 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2010 (Skripsi tidak diterbitkan)

²⁴Rachma Putri Rahayu, *Jurnal Ilmiah (Pengaruh Strategi Pembelajaran Rehearsal Terhadap Kemampuan Menulis Pengamatan Siswa Kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat)*, Jakarta: UNJ, 2009, (Jurnal diterbitkan pada Kamis, 29 Desember 2011)

Rahayu dengan peneliti terletak pada jenis penelitian sekaligus variabel “Y” nya. Jenis penelitian Rachma Putri Rahayu adalah eksperimen tentang kemampuan menulis pengamatan, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah PTK yang meneliti tentang hasil belajar siswa.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b) Menjelaskan materi pelajaran dan menyajikan beberapa contoh soal
- c) Mengintruksikan kepada semua anggota kelompok untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan oleh guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
- d) Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat
- e) Menunjuk perwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok yang berbeda
- f) Menugaskan kelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
- g) Memberikan koreksi kembali bersama semua anggota kelompok terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok

Adapun aktivitas keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada kategori berikut:

1. Sangat sempurna, jika total skor nilai aktivitas mencapai (81%-100%)
2. Sempurna, jika total skor nilai aktivitas mencapai (61%-80%)
3. Cukup sempurna, jika total skor nilai aktivitas mencapai (41%-60%)
4. Kurang sempurna, Jika total skor nilai aktivitas mencapai (21%-40%)
5. Tidak sempurna, jika total skor nilai aktivitas mencapai (0%-20%)²⁵

Dari keelima kategori tersebut, aktivitas guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai kategori“Sempurna” dengan persentase yang berkisar antara 61%-80%.

2. Aktivitas siswa

- a) Duduk secara berkelompok
- b) Mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru
- c) Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan oleh guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
- d) Mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat
- e) Bersedia mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok yang berbeda
- f) Memberikan koreksi terhadap jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya

²⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru -Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 89

g) Memberikan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama dengan guru

Adapun kriteria keberhasilan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari kategori berikut:

1. Sangat baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (81%-100%)
2. Baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (61%-80%)
3. Cukup baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (41%-60%)
4. Kurang baik, Jika total skor nilai aktivitas mencapai (21%-40%)
5. Tidak baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (0%-20%).²⁶

Dari kelima kategori diatas, aktivitas pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai kategori “Baik” dengan persentase berkisar antara 61%-80%.

3. Indikator Hasil

Indikator hasil dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan tuntas tidaknya siswa dalam pembelajaran. Adapun indikator hasil dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Artinya, apabila 75% dari jumlah siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal maka penelitian ini dikatakan telah berhasil.

²⁶*Ibid*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran matematika. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas adanya hasil survei dilapangan. Waktu penelitian diadakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Februari hingga Maret 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran didalam kelas.¹ Lebih lanjut, Wardani menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan

¹Nursalim A. R, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm. 80

oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.²

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan. Tanpa rencana kegiatan pembelajaran tidak akan terarah. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan
- b. Pelaksanaan adalah merealisasi dari rencana yang peneliti buat. Tanpa tindakan kegiatan hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan.
- c. Pengamatan adalah melakukan pengamatan dan segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan adanya pengamatan peneliti dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan apa dampak bagi proses belajar siswa.³

Adapun rencana tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rencana

- a) Menentukan Pokok Bahasan

² I.GAK Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hlm 1.4

³*Ibid.* hlm 24

Untuk menerapkan strategi *rehearsal* dalam pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu harus menentukan materi bahasan yang akan disajikan. Hal ini dikarenakan, tidak semua materi pelajaran yang membutuhkan pesan pengulangan. Peneliti menetapkan penelitiannya pada pokok bahasan perkalian pecahan. Karena pecahan termasuk salah satu pokok bahasan yang dianggap rumit dan susah dipahami oleh siswa dalam belajar.

b) Membuat Perangkat Mengajar

Membuat silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), media dan menyiapkan hadiah sebagai penghargaan.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah aplikasi skenario pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* yang telah dirancang di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap-tahap dari implementasi tindakan ini adalah :

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran dan mengisi absen
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari
4. Guru menjelaskan proses *rehearsal* dalam pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru menjelaskan materi pelajaran
3. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang dicontohkan guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang berbeda
4. Guru mengintruksikan kepada semua kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat bersama teman sekelompoknya
5. Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain
6. Guru memerintahkan setiap anggota kelompok pembuat contoh soal untuk mencocokkan jawabannya dengan jawaban yang telah dicari sebelumnya
7. Guru bersama semua anggota kelompok memberikan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang telah dikerjakan oleh masing-masing perwakilan kelompok

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa memberi kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari
2. Guru memberikan evaluasi tertulis
3. Guru menutup pembelajaran

3) Observasi dan Refleksi

a. Obsevasi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang ditemui. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran dalam observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan.⁴

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai refleksi diri oleh pengajar apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau belum, jika belum maka akan dilanjut pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan tidak dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian singkat, misalnya menguraikan tentang jenis pekerjaan

⁴*Ibid*, 2.20

dan tamatan pendidikan.⁵ Data kualitatif ini diperoleh dari segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui strategi pembelajaran *rehearsal*.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya tentang hasil belajar siswa.⁶ Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar matematika siswa. Sedangkan hasil belajar matematika siswa yaitu berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas atau tes yang diberikan oleh guru.

2. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *rehearsal*, dan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan untuk setiap kali pertemuan.

⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm.4

⁶ *Ibid*

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hlm.149

b. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

Tes hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar matematika siswa yang berupa ulangan harian yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada masing-masing siklus.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

a. Analisis aktivitas guru dan siswa

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau kejadian.⁸ Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *rehearsal*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketercapaian indikator aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

⁸Hartono. *Op. Cit.*, hlm. 3

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

p = Angka persentase⁹

b. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara individu maupun ketuntasan secara klasikal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan siswa secara individu adalah sebagai berikut:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai murid}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%.^{10}$$

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004, hlm.43

¹⁰Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimal dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta:-, 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 009 Sumber Jaya

Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya adalah salah satu dari tiga Sekolah Dasar Negeri yang berada di desa Sumber Jaya. Pada mulanya Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya ini bernama sekolah Dasar Negeri 017 Sumber Jaya. Setelah adanya pemekaran kabupaten dan kecamatan, maka Sekolah Dasar Negeri 017 Sumber Jaya diganti namanya menjadi Sekolah Dasar Nomor 009 Sumber Jaya.

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya ini terletak di daerah eks transmigrasi yang kurang lebih berjarak 25 km dari ibukota kecamatan dan 75 km dari ibukota kabupaten. Sekolah ini telah dua kali mengalami rehabilitasi pada tahun 2007 dan tahun 2009 melalui Dana Khusus Bidang Pendidikan DAK. Dana tersebut dialokasikan pada 6 unit gedung kelas yang memang telah memerlukan rehabilitasi. Penataan gedung sekolah dilakukan oleh Pemerintahan Eks Transmigrasi pada tahun 1988.

Sekarang ini Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya memiliki sebanyak lima ruang belajar dan satu ruang kantor yang sekaligus difungsikan sebagai ruang Kepala Sekolah dan ruang guru, serta satu ruang perpustakaan

alternatif. Seluruh ruangan yang ada tersebut sampai saat ini masih di gunakan sebagaimana fungsinya.

2. Keadaan Guru SDN 009 Sumber Jaya

Guru adalah pendidik yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya jalan pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikannya sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk menguasai materi itu dengan menggunakan kreativitasnya. Sedangkan sebagai pendidik, guru dituntut untuk menanamkan moral dan akhlak yang baik agar dapat membentuk kepribadian siswa yang baik.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan di sekolah tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai pengajar dan pendidik. Demikian halnya dengan Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya, guru merupakan elemen penting yang paling berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Adapun guru-guru yang bertugas mengajar dan mendidik di Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya dapat dilihat pada tabel VI.1 berikut :

Tabel IV.1
Data Keadaan Guru SDNegeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	NIP/NIGB/NIKS	Jabatan
1.	MUH.Nasir,S.Pd	196307301989081001	Kepala Sekolah
2.	Parjiman,A.Ma.Pd	196511091991121001	Guru MTK
3.	Solekhan, A.Ma.Pd	197204271992031003	Guru PAI
4.	Sopyan, S.Pd	197909112005011007	Guru Kelas V
5.	Warsini, A.Ma.Pd	197704102006042017	Guru Kelas III
6.	Haryanti, A.Ma.Pd	198104222006042009	Guru Kelas I
7.	Erda Ningsih, S.Pd.SD	197009282007012004	Guru Kelas IV
8.	Metriati,S.Pd	196105021989082001	Guru Kelas VI
9.	Hendri Resusva,A.Ma.Pd	991 009 011	Guru Matematika
10.	Zulheri,A.Ma	991 009 012	Guru PJK
11.	Eni Sriutami, A.Ma.Pd	991 009 009	Guru Kelas II
12.	Tunisah, A.Ma.Pd	991 009 010	Guru Armel dan B.Inggris
13.	Maryani,A.Ma.Pd	991 009 013	Penjaga Pustaka

Sumber Data:Data SDN 009 Sumber Jaya

3. Keadaan Siswa SDN 009 Sumber Jaya

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitas output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Adapun data mengenai jumlah siswa di SD Negeri 009 Sumber Jaya dapat dilihat dari tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2

Kedaaan Siswa SD Negeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	12	17
II	10	16	26
III	14	25	39
IV	13	14	27
V	11	11	22
VI	7	12	17
Jumlah	59	91	150

Sumber Data: Data SDN 009 Sumber Jaya

Siswa yang akan dijadikan sebagai subjek teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung perkalian pecahan dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal*. Siswa kelas V SDN 009 Sumber Jaya berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3

Data Siswa Kelas V SD Negeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jenis kelamin
1	Siswa 01	Laki-laki
2	Siswa 02	Laki-laki
3	Siswa 03	Perempuan
4	Siswa 04	Perempuan
5	Siswa 05	Laki-laki
6	Siswa 06	Perempuan
7	Siswa 07	Perempuan
8	Siswa 08	Laki-laki
9	Siswa 09	Laki-laki
10	Siswa 10	Laki-laki
11	Siswa 11	Laki-laki
12	Siswa 12	Laki-laki
13	Siswa 13	Perempuan
14	Siswa 14	Perempuan
15	Siswa 15	Perempuan
16	Siswa 16	Perempuan
17	Siswa 17	Perempuan
18	Siswa 18	Perempuan
19	Siswa 19	Laki-laki
20	Siswa 20	Laki-laki
21	Siswa 21	Perempuan
22	Siswa 22	Laki-laki

Sumber Data: Absensi Siswa Kelas VSDN 009 Sumber Jaya

4. Sarana dan Prasarana SDN 009 Sumber Jaya

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan yang dilaksanakan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan harus diperhatikan dengan baik, agar tujuan pendidikan

yang diharapkan dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir dapat dilihat pada tabel IV. 4 berikut ini :

Tabel IV.4
Data Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya
Tahun Ajaran 2012/2013

Ruang	Jumlah	Luas M ²	Kondisi	
			Baik	Rusak
Kelas	5	672 M ²	3	2
Ruang Kantor	1	112 M ²	1	-
WC Siswa	2	4 M ²	1	-
WC Guru	2	4 M ²	1	-
Gudang	-	-	-	-
UKS	-	-	-	-
Perpustakaan	1	30 M ²	-	-
Rumah Ka SD	-	-	-	-
Rumah Guru	1	35 M ²	1	-
Rumah Penjaga	-	-	-	-

Sumber Data: Data SDN 009 Sumber Jaya

5. Visi dan Misi SDN 009 Sumber Jaya

a. Visi

Terwujudnya siswa yang mandiri, berprestasi, berdedikasi berlandaskan IMTAQ.

b. Misi

1. Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar
2. Mengarahkan siswa hidup mandiri

3. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa
5. Menumbuhkan sikap hidup sederhana

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berbagai bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya adalah: Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Agama, Bahasa Inggris, Penjas, Muatan Lokal (Arab Melayu), Seni Budaya dan Keterampilan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil survei sebelum dilakukannya tindakan penelitian dengan menerapkan strategi *rehearsal* (membuat pertanyaan), guru sudah melakukan inovasi dalam membelajarkan matematika kepada siswa. Guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah, tetapi sudah mencoba menerapkan cara diskusi kelompok. Akan tetapi, metode diskusi yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisa belajar siswa kelas V SD

Negeri 009 Sumber Jaya pada mata pelajaran matematika sebelum tindakan dengan jumlah rata-rata persentase 59,55% dengan kategori “Rendah”. Untuk lebih jelasnya data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 009 Sumber Jaya, dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 01	50		
2	Siswa 02	70		
3	Siswa 03	60		
4	Siswa 04	80		
5	Siswa 05	45		
6	Siswa 06	70		
7	Siswa 07	75		
8	Siswa 08	70		
9	Siswa 09	50		
10	Siswa 10	70		
11	Siswa 11	40		
12	Siswa 12	70		
13	Siswa 13	60		
14	Siswa 14	70		
15	Siswa 15	45		
16	Siswa 16	80		
17	Siswa 17	50		
18	Siswa 18	50		
19	Siswa 19	70		
20	Siswa 20	50		
21	Siswa 21	40		
22	Siswa 22	45		
Jumlah		1310	10	12
Rata-rata/Persentase		59,55	45,45%	54,55%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber Data:Nilai UlanganSiswa Kelas V SDN 009 Sumber Jaya

Berdasarkan tabel IV. 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai 65. Sedangkan pada tabel dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 ada 10 siswa atau 45,45% dan siswa yang memperoleh nilai 65 ada 12 siswa atau 54,55%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 59,55 dan ketuntasan kelasnya mencapai 45,45%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* (membuat pertanyaan) dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal*. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mempersiapkan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Serta meminta kesediaan kepada guru kelas V untuk menjadi observer selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Februari 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Februari 2013. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V SD Negeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir. Siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuannya terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Rabu, 27 Februari 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* (membuat pertanyaan) membahas tentang operasi perkalian pecahan biasa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir ada 22 orang. Guru memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-1. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa, melakukan absensi dan memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran. Melakukan apersepsi dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal* yang akan digunakan.

Langkah selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 3 kelompok beranggotakan 4 siswa (kelompok A, B dan C), sedangkan 2 kelompok lagi beranggotakan 5 siswa (kelompok D dan E). Kemudian, guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh soal $\{\frac{2}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{6:3}{12:3} = \frac{2:2}{4:2} = \frac{1}{2}\}$. Setelah itu, masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang dicontohkan oleh guru sekaligus mencari jawabannya. Ketika semua kelompok diberikan waktu untuk mulai bekerja, guru meninjau satu persatu kelompok untuk memastikan apakah semua anggota kelompok ikut bekerjasama dalam mengerjakan tugas guru atau tidak. Setelah itu, guru mengintruksikan agar masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok yang berbeda.

Perwakilan kelompok Amengerjakan contoh soal dari kelompok B, perwakilan kelompok Bmengerjakan contoh soal dari kelompok C, perwakilan kelompok Cmengerjakan contoh soal dari kelompok D, perwakilan kelompok D mengerjakan contoh soal dari kelompok E dan terakhir perwakilan kelompok Emengerjakan contoh soal dari kelompok A. Adapun masing-masing bentuk soal dari masing-masing kelompok adalah kelompok A $\{\frac{2}{4} \times \frac{1}{2} = \}$, B $\{\frac{2}{5} \times \frac{3}{5} = \}$, C $\{\frac{3}{5} \times \frac{1}{3} = \}$, D $\{\frac{2}{3} \times \frac{4}{5} = \}$, E

$\{\frac{3}{5} \times \frac{2}{4} = \}$. Bagi kelompok pembuat soal diminta untuk mencocokkan jawaban temannya dengan jawabannya yang dicari sebelumnya serta menyebutkan alternatif jawabannya. Guru menuliskan jawaban dari kelompok pembuat soal disamping jawaban perwakilan kelompok yang maju kedepan tadi. Kemudian seterusnya seperti itu, hingga semua contoh soal telah terkerjakan oleh perwakilan dari masing-masing kelompok.

Setelah semua jawaban soal sudah selesai dicocokkan oleh masing-masing kelompok pembuat soal, ternyata ada 3 perwakilan kelompok yang jawabannya berbeda dengan jawaban kelompok pembuat soal, yaitu perwakilan dari kelompok A, B dan D. Guru bersama semua anggota kelompok memberikan koreksi kembali terhadap hasil pekerjaan siswanya dan meluruskan jawaban yang salah. Setelah dilakukan koreksi oleh guru, tiga jawaban yang berbeda tadi ternyata jawaban dari perwakilan kelompok A adalah $\frac{1}{4}$ sedangkan kelompok pembuat soal (B) jawabannya benar yaitu $\frac{6}{25}$ dan itu tidak bisa disederhanakan lagi. Sedangkan perwakilan dari kelompok B jawabannya sudah hampir tepat, hanya kurang disederhanakan lagi yaitu $\frac{3}{15}$, sedangkan jawaban benarnya adalah $\frac{1}{5}$ dan kelompok pembuat soal (C) jawabannya benar. Terakhir jawaban dari perwakilan kelompok D kasusnya sama dengan

perwakilan kelompok B hanya kurang penyederhanaan yaitu $\frac{6}{20}$, sedangkan jawaban kelompok E sudah tepat yaitu $\frac{3}{10}$.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan kepada kelompok pembuat soal maupun perwakilan kelompok yang sudah berani maju kedepan untuk mengerjakan soal dari kelompok yang berbeda. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi tertulis kepada siswa. Setelah itu guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran. Namun sebelum guru menutup pelajaran, guru memanfaatkan waktu yang tersisa sedikit untuk membagi kelompok untuk pertemuan berikutnya. Kelompok diacak kembali untuk lebih menyetratakan kemampuan pada tiap-tiap kelompok.

2) Pertemuan Ke-2 (Kamis, 28 Februari 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini, materi pembahasan tentang perkalian pecahan desimal. Guru mengajar berpedoman pada RPP-2, dimana pada kegiatan awal sama dengan pertemuan sebelumnya, berdo'a, melakukan absensi, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan kembali mengingatkan tentang langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal* yang digunakan.

Pada kegiatan inti guru tidak lagi membagi kelompok, tetapi hanya memberikan instruksi agar siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kelompoknya tetap terdiri dari lima kelompok, yaitu A, B, C, D dan E. Untuk pertemuan kali ini, kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang adalah kelompok B, D, dan E, sedangkan kelompok yang anggota kelompoknya terdiri dari 5 orang adalah kelompok A dan C. Kemudian setelah siswa sudah duduk berkelompok, guru mulai menjelaskan materi pelajaran.

Dalam penjelasan materi kali ini, guru memberikandua buah contoh soal dan mengulangi penjelasannya beberapa kali, hal ini dilakukan karena diharapkantantinya semua siswabisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun contoh soal yang diberikan guru adalah $\{0,4 \times 1,2 = \frac{4}{10} \times \frac{12}{10} = \frac{48}{100} = 0,48\}$ dan $\{0,13 \times 1,4 = \frac{13}{100} \times \frac{14}{10} = \frac{182}{1000} = 0,128\}$. Setelah itu, guru menugaskan semua kelompok untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang dicontohkan guru dan mencari jawabannya dikertas yang berbeda. Kelompok A dan B membuat contoh soal bentuk yang kedua, kelompok C, D, E membuat contoh soal bentuk yang pertama. Guru tetap memantau kerjasama siswa dalam kelompok. Kemudian setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk bekerja, guru mengintruksikan kepada semua kelompok agar mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok yang berbeda. Perwakilan kelompok A mengerjakan contoh soal dari kelompok C, perwakilan kelompok B mengerjakan contoh soal dari kelompok D, perwakilan kelompok C mengerjakan contoh soal dari kelompok E, perwakilan kelompok D mengerjakan contoh soal dari kelompok A, dan terakhir perwakilan kelompok E mengerjakan contoh soal dari kelompok B. Adapun bentuk soal yang dibuat oleh kelompok A $\{0,12 \times 1,5 = \}$, kelompok B $\{0,14 \times 1,3 = \}$, kelompok C $\{0,3 \times 1,4 = \}$, kelompok D $\{0,6 \times 1,2 = \}$ dan kelompok E $\{0,5 \times 1,4 = \}$. Bagi kelompok pembuat soal seperti biasa, agar melakukankoreksi dan mencocokkan jawaban temannya dengan jawaban yang dicari sebelumnya serta menyebutkan alternatif jawabannya. Ternyata ada satu jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok pembuat soal, yaitu jawaban dari perwakilan kelompok E yang mengerjakan soal dari kelompok B. Perwakilan kelompok B menuliskan alternatif jawabannya disamping jawaban perwakilan dari kelompok E.

Setelah selesai, guru bersama semua anggota kelompok memberikan koreksi kembali terhadap hasil pekerjaan siswanya dan meluruskan jawaban yang salah. Guru memulai koreksi dari contoh soal yang dibuat oleh kelompok B, ternyata siswa perwakilan dari kelompok E

kurang tepat dalam mencari hasil perkaliannya yaitu $\{0,14 \times 1,3 = \frac{14}{100} \times \frac{13}{10}$
 $= \frac{172}{1000} = 0,172\}$, sedangkan jawaban dari kelompok pembuat soal (B)
jawabannya sudah tepat yaitu 0,182. Dan selebihnya, jawaban yang
dikerjakan oleh perwakilan kelompok yang lain sudah tepat.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi tertulis kepada siswa. Kemudian, guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran. Sebelum guru menutup pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa agar mengulang-ulang lagi materi yang telah dipelajari di rumah, karena pada hari senin guru akan memberikan ulangan harian-1.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah tugas dari observer untuk mengamati setiap detail aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6

Aktivitas Guru dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* pada
Petemuan 1 Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh				
		5	4	3	2	1
A	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
B	Menjelaskan materi pelajaran dan menyajikan beberapa contoh soal					
C	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain					
D	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat					
E	Menunjukperwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain					
F	Menugaskankelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya					
G	Memberikan koreksi kembali bersama semua anggota kelompok terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok					
	JUMLAH	19				
	PERSENTASE	54,29%				
	KATEGORI	Cukup Sempurna				

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan : 5 : dilakukan dengan sangat sempurna (81%-100 %)

4 : dilakukan dengan sempurna (61%-80%)

3: dilakukan dengan cukup sempurna (41%-60%)

2 : dilakukan dengan kurang sempurna (21%-40%)

1 : dilakukan dengan tidak sempurna (0%-20%)

Berdasarkan data hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi rehearsal pada pertemuan 1 siklus I, dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan kurang sempurna adalah :

1. Guru membentuk sub-sub kelompok, tetapi dalam hal ini guru kurang memperhatikan tingkat IQ siswa. Dalam setiap kelompok IQ siswa yang rendah, sedang dan tinggi harus terlingkup dalam tiap-tiap kelompok, hal ini agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif dan bekerjasama
2. Guru menjelaskan materi secara singkat, dan guru hanya memberikan sebuah contoh soal, sehingga ketika siswa diperintahkan untuk bekerjasama dengan kelompoknya membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang dibuat guru, dan mencari alternatif jawabannya dikertas yang berbeda, ada tiga kelompok masih kelihatan bingung dalam mengerjakannya
3. Guru menugaskan kelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi disini guru hanya menyuruh kelompok pembuat soal untuk menyebutkan alternatif jawaban dari kelompoknya dan apabila terjadi perbedaan cara mencarinya guru tidak menyuruh kelompok pembuat soal untuk menuliskan kedepan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal* yang disusun pada RPP-1. Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru berjumlah 19 atau 54,29%, dan hanya mencapai kategori “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41%-60%.

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran pertama siklus I harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan ke-2 siklus I. Sedangkan, kekuatan-kekuatan yang sudah dilakukan dalam mengajar harus dapat dipertahankan. Guru harus lebih fokus dan menguasai langkah-langkahstrategi *rehearsal* yang digunakan, agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana lebih maksimal. Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke-2 siklus I, dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut :

Tabel IV.7
 Aktivitas Guru dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* pada
 Pertemuan 2 Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh				
		5	4	3	2	1
A	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
B	Menjelaskan materi pelajaran dan menyajikan beberapa contoh soal					
C	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain					
D	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat					
E	Menunjukperwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain					
F	Menugaskankelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya					
G	Memberikan koreksi kembali bersama semua anggota kelompok terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok			√		
	JUMLAH	20				
	PERSENTASE	57,14%				
	KATEGORI	Cukup Sempurna				

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan : 5 : dilakukan dengan sangat sempurna (81%-100%)

4 : dilakukan dengan sempurna (61%-80%)

3: dilakukan dengan cukup sempurna (41%-60%)

2 : dilakukan dengan kurang sempurna (21%-40%)

1 : dilakukan dengan tidak sempurna (0%-20%)

Berdasarkan observasi pertemuan ke-2 siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* dapat diketahui, bahwa aktivitas yang dilakukan guru kurang sempurna adalah sebagai berikut:

1. Guru menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain. Tetapi dalam hal ini guru kurang mengontrol kerjasama antar siswa dalam tiap-tiap kelompok, hanya beberapa kelompok saja yang terkontrol, sedangkan yang lainnya hanya diperhatikan dari jauh. Hal ini menyebabkan guru kurang mengetahui siswa yang benar-benar aktif dalam beberapa kelompok dengan siswa tidak aktif dalam kelompok tersebut
2. Guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain. Dalam hal ini, guru lebih memprioritaskan siswa yang aktif, siswa yang kurang aktif kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga ada beberapa orang siswa yang aktif dalam kelompoknya siswa itu saja

Pada pertemuan kedua siklus I, diketahui total nilai aktivitas guru dari hasil penjumlahan setiap indikator adalah 20 dengan persentase 57,14% dan masuk pada kategori “Cukup Sempurna” karena masih berada pada rentang 41%-60%. Maka, aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua telah mengalami

peningkatan. Kelemahan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama tidak lagi ditemui pada pertemuan kedua, tetapi masih ada beberapa kelemahan lain yang ditemui seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Penguasaan langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal* yang disusun dalam RPP harus benar-benar guru kuasai agar pada pelaksanaan tindakan berikutnya guru mampu mengemas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana dengan baik.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dilakukan dengan baik dan tepat, maka aktivitas yang dilakukan siswa juga akan menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi tentang aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut :

Tabel IV.8

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Rehearsal pada Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Persentase		
		A	B	C	D	E	F	G	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01								4	3	7
2	Siswa 02								4	3	7
3	Siswa 03								4	3	7
4	Siswa 04								5	2	7
5	Siswa 05								5	2	7
6	Siswa 06								5	2	7
7	Siswa 07								5	2	7
8	Siswa 08								4	3	7
9	Siswa 09								4	3	7
10	Siswa 10								4	3	7
11	Siswa 11								4	3	7
12	Siswa 12								5	2	7
13	Siswa 13								5	2	7
14	Siswa 14								5	2	7
15	Siswa 15								4	3	7
16	Siswa 16								5	2	7
17	Siswa 17								4	3	7
18	Siswa 18								4	3	7
19	Siswa 19								5	2	7
20	Siswa 20								5	2	7
21	Siswa 21								4	3	7
22	Siswa 22								4	3	7
Jumlah									98	56	154
Persentase									63,64%	36,36%	100%
Kategori									Baik		

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan :

1. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru
2. Mendengarkan penjelasan materi pelajaran oleh guru

3. Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan oleh guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
4. Mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat
5. Bersedia mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok yang berbeda
6. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
7. Memberikan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama dengan guru

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* dapat diketahui bahwa, alternatif “Ya” berjumlah 98 dengan persentase 63,64%, sedangkan alternatif “Tidak” berjumlah 56 dengan persentase 36,36%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori “Baik” yang berada pada rentang 61% -80%.

Selanjutnya, hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini :

Tabel IV.9

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Rehearsal pada Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Persentase		
		A	B	C	D	E	F	G	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01								4	3	7
2	Siswa 02								4	3	7
3	Siswa 03								6	1	7
4	Siswa 04								5	2	7
5	Siswa 05								6	1	7
6	Siswa 06								5	2	7
7	Siswa 07								5	2	7
8	Siswa 08								4	3	7
9	Siswa 09								5	2	7
10	Siswa 10								5	2	7
11	Siswa 11								4	3	7
12	Siswa 12								5	2	7
13	Siswa 13								4	3	7
14	Siswa 14								5	2	7
15	Siswa 15								6	1	7
16	Siswa 16								5	2	7
17	Siswa 17								4	3	7
18	Siswa 18								5	2	7
19	Siswa 19								4	3	7
20	Siswa 20								5	2	7
21	Siswa 21								5	2	7
22	Siswa 22								5	2	7
Jumlah									106	48	154
Persentase									68,83%	31,17%	100%
Kategori									Baik		

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan :

- Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru
- Mendengarkan penjelasan materi pelajaran oleh guru

- c. Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan oleh guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
- d. Mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat
- e. Bersedia mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok yang berbeda
- f. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
- g. Memberikan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama dengan guru

Berdasarkan tabel IV.9 menunjukkan bahwa, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal*, alternatif “Ya” berjumlah 106 dengan persentase 68,83%, sedangkan alternatif “Tidak” berjumlah 38 dengan persentase 31,17%. Maka, berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua juga masuk dalam kategori “Baik” yang juga berada pada rentang 61%-80%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka selanjutnya guru akan melakukan tes atau evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi perkalian pecahan biasa dan operasi perkalian pecahan desimal. Adapun hasil tes atau evaluasi setelah proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10. Berikut ini :

Tabel IV.10
 Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya
 pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Siswa 01	50		
2	Siswa 02	70		
3	Siswa 03	70		
4	Siswa 04	80		
5	Siswa 05	46		
6	Siswa 06	66		
7	Siswa 07	76		
8	Siswa 08	70		
9	Siswa 09	50		
10	Siswa 10	73		
11	Siswa 11	40		
12	Siswa 12	60		
13	Siswa 13	73		
14	Siswa 14	66		
15	Siswa 15	70		
16	Siswa 16	70		
17	Siswa 17	50		
18	Siswa 18	50		
19	Siswa 19	73		
20	Siswa 20	73		
21	Siswa 21	40		
22	Siswa 22	70		
Jumlah		1386	14	8
Rata-rata/Persentase		63	63,64%	36,36%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber Data: Hasil Belajar Siswa SDN 009 Sumber Jaya 2013

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui, jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ada 14 orang dengan persentase 63,64%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65 ada 8 orang dengan persentase 36,36%.

Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 63. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I.

d. Refleksi terhadap siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rata-ratanya mencapai 63, sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 63,64% . Dengan demikian, rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu 75% siswa mendapat nilai 65 pada materi operasi perkalian pecahan.

Selanjutnya dilakukan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar pada siklus berikutnya kelemahan-kelemahan tersebut tidak lagi dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa aktivitas guru yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat IQ belum terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran belum maksimal efektif. Seharusnya dalam pembagian kelompok, guru harus melingkup tingkat IQ siswa yang rendah, sedang dan tinggi didalam satu kelompok
2. Guru kurang memantau kerja sama antar siswa dalam semua kelompok, sehingga guru kurang mengetahui siswa yang benar-benar aktif dalam beberapa kelompok dengan siswa tidak aktif. Seharusnya guru meninjau

tiap-tiap kelompok saat bekerjasama, agar semua siswa dapat aktif bekerjasama dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar kelompok

3. Guru kurang mengaktifkan peran siswa saat memberikan koreksi terhadap jawaban temannya. Apabila terdapat perbedaan jawaban dan cara mencari jawaban soal, guru hanya menyuruh siswa memperlihatkan pada guru saja. Seharusnya guru memberi kesempatan pada siswa tersebut untuk menuliskan jawabannya, agar siswa yang lain juga mengetahui dimana letak perbedaan jawaban antara si A dan si B
4. Dalam menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal, guru lebih memprioritaskan siswa yang aktif, siswa yang kurang aktif kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga ada beberapa orang siswa yang aktif dalam kelompoknya siswa itu saja. Seharusnya perhatian guru harus lebih besar kepada siswa-siswa yang kurang aktif agar dapat mengaktifkan mereka, dan proses pembelajaran yang dilakukan nantinya dapat memberikan hasil yang maksimal.

Demikian beberapa kelemahan-kelemahan guru yang kiranya perlu diperhatikan dan dibenahi pada siklus berikutnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

5. Hasil penelitian Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Pada perencanaan tindakan, hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal*. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, dan meminta kesediaan guru kelas V agar bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II ini. Menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus kedua ini berlangsung dengan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 Maret 2013 untuk pertemuan ketiga dan 9 Maret 2013 untuk pertemuan keempat. Masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-3 (Jum'at, 8 Maret 2013)

Sebelum pembelajaran pada siklus II dimulai, peneliti melakukan yel-yel untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat untuk belajar. Lanjut pada kegiatan awal, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan

sama dengan langkah kegiatan awal pembelajaran pada siklus I, yaitu menyuruh siswa berdoa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan sedikit mengulas tentang langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* yang digunakan.

Pada siklus II ini, materi pembahasan tentang perkalian berbagai bentuk pecahan. Memasuki kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kelompok B dan D beranggotakan 5 orang, kelompok A, C, dan E beranggotakan 4 orang. Kemudian setelah siswa duduk berkelompok, guru mulai menjelaskan materi pelajaran. Karena materi pelajaran tentang perkalian berbagai bentuk pecahan, pada pertemuan ketiga ini guru memberikan tiga buah contoh soal yang bentuknya berbeda yaitu $\{1,5 \times \frac{3}{8} = \frac{15}{10} \times \frac{3}{8} = \frac{45:5}{80:5} = \frac{9}{16}\}$, $\{16\% \times \frac{2}{4} = \frac{16}{100} \times \frac{3}{4} = \frac{48:4}{400:4} = \frac{12:4}{100:4} = \frac{3}{25}\}$, $\{22\% \times 1,4 = 0,22 \times 1,4 = 0,308 / \frac{22}{100} \times \frac{14}{10} = \frac{308}{1000} = 0,308\}$.

Kemudian setelah siswa dirasa cukup paham, guru menugaskan semua kelompok untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang dicontohkan guru sekaligus mencari jawabannya dikertas yang berbeda. Tetapi karena ada tiga bentuk perkalian pecahan yang dicontohkan, sehingga guru yang menentukan bentuk perkalian pecahan yang harus dibuat oleh masing-masing kelompok. Kelompok A membuat bentuk pertama, kelompok B membuat bentuk kedua, kelompok C membuat bentuk ketiga, kelompok D membuat bentuk kedua dan

kelompok E membuat bentuk ketiga. Guru tetap memantau kerjasama siswa dalam tiap-tiap kelompok. Kemudian setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk bekerja, guru mengintruksikan kepada semua kelompok agar mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok yang berbeda.

Perwakilan kelompok A mengerjakan contoh soal dari kelompok D, perwakilan kelompok B mengerjakan contoh soal dari kelompok A, perwakilan kelompok C mengerjakan contoh soal dari kelompok E, perwakilan kelompok D mengerjakan contoh soal dari kelompok B, perwakilan kelompok E mengerjakan contoh soal dari kelompok C. Adapun contoh soal yang dibuat oleh kelompok A{ $1,3x \frac{3}{6} =$ }, B{ $12\% x \frac{3}{4} =$ }, C{ $15\% x 1,2 =$ }, D{ $14\% x \frac{2}{4} =$ } dan E{ $13\% x 2,2 =$ }.

Bagi kelompok pembuat soal seperti biasa, diperintahkan untuk memberikan koreksi dan mencocokkan jawaban temannya dengan jawaban yang dicari sebelumnya dan menyebutkan alternatif jawabannya. Ternyata ada tiga jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok pembuat soal, yaitu jawaban dari perwakilan kelompok A yang mengerjakan contoh soal dari kelompok D, jawaban dari perwakilan kelompok C yang mengerjakan contoh soal dari kelompok E dan jawaban dari kelompok E yang mengerjakan contoh soal dari

kelompok C. Hasil pengerjaan dari kelompok A $\{14\% \times \frac{2}{4} = \frac{14}{100} \times \frac{2}{4} = \frac{28:2}{400:2} = \frac{14}{200}\}$, sedangkan hasil jawaban yang ditulis oleh perwakilan kelompok pembuat soal (D) $\{14\% \times \frac{2}{4} = \frac{14}{100} \times \frac{2}{4} = \frac{28:2}{400:2} = \frac{14:2}{200:2} = \frac{7}{100}\}$. Jawaban dari perwakilan kelompok C yang mengerjakan contoh soal dari kelompok E $\{13\% \times 2,2 = 0,13 \times 2,2 = 2,86\}$, sedangkan jawaban kelompok E adalah $\{\frac{13}{100} \times \frac{22}{10} = \frac{286}{1000} = 0,286\}$, dan terakhir hasil pengerjaan dari perwakilan kelompok E yang mengerjakan contoh soal dari kelompok C $\{15\% \times 1,2 = \frac{15}{100} \times \frac{12}{10} = \frac{180}{1000} = 0,180\}$ sedangkan jawaban kelompok pembuat soal (C) adalah $\{15\% \times 1,2 = 0,15 \times 1,2 = 1,80\}$.

Setelah kelompok pembuat contoh soal selesai menuliskan jawaban dan cara mencarinya, guru bersama semua anggota kelompok kembali memberikan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswanya. Guru memulai koreksi dari contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok A. Jawaban dari perwakilan kelompok A sudah hampir tepat, hanya saja kurang disederhanakan lagi, sedangkan jawaban dari perwakilan kelompok B yang mengerjakan contoh soal dari kelompok A tidak ada masalah, jawaban keduanya sudah tepat. Selanjutnya jawaban dari perwakilan kelompok C kurang tepat, tetapi jawaban dari kelompok pembuat soal (E) sudah sangat tepat. Seterusnya jawaban dari perwakilan kelompok D yang menjawab contoh soal dari kelompok B jawaban

keduanya sudah sangat tepat. Dan yang terakhir jawaban dari perwakilan kelompok E yang menjawab contoh soal dari kelompok C, jawaban dari kelompok E ternyata lebih tepat daripada jawaban kelompok pembuat soal. Kelompok C masih kurang memahami tentang konsep perkalian pecahan desimal Guru memberi penguatan kepada kelompok pembuat soal maupun perwakilan kelompok yang sudah berani maju kedepan untuk mengerjakan contoh soal dari kelompok yang berbeda.

Pada akhir pembelajaran, sebelum guru memberikan tes evaluasi, guru sedikit mengulas kembali tentang konsep perkalian pecahan desimal. Setelah semua siswa dirasa cukup paham, guru memberikan tes evaluasi tertulis tentang perkalian berbagai bentuk pecahan kepada siswa. Setelah itu guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran. Sebelum guru menutup pelajaran guru memanfaatkan waktu luang untuk mengacak kembali pembagian kelompok untuk pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan ke-4 (Sabtu, 9 Maret 2013)

Pada pertemuan ke-4 siklus II ini, pembahsan masih tentang operasi perkalian berbagai bentuk pecahan. Ini dikarenakan, operasi perkalian berbagai bentuk pecahan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan materi sebelumnya, maka materi tersebut diajarkan dalam dua kali pertemuan.

Sebelum memasuki kegiatan awal pembelajaran, guru menyapa para siswa, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Masuk pada kegiatan awal, guru menyuruh siswa berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan mengulas sedikit tentang langkah-langkah strategi pembelajaran *rehearsal* yang digunakan.

Memasuki kegiatan inti, guru tidak lagi membagi kelompok, tetapi hanya memberikan instruksi agar siswa segera duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kelompok A dan E anggotanya terdiri dari 5 orang, sedangkan kelompok B,C,D anggotanya terdiri dari 4 orang. Setelah siswa duduk berkelompok, guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan dua buah contoh soal tentang perkalian berbagai bentuk pecahan yaitu, $\{10\% \times 1\frac{3}{5} = \frac{10}{100} \times \frac{8}{5}$
 $= \frac{80:10}{500:10} = \frac{8:2}{50:2} = \frac{4}{25}\}$, $\{2,1 \times 2\frac{2}{6} = \frac{21}{10} \times \frac{14}{6} = \frac{294:3}{60:3} = \frac{98:2}{20:2} = \frac{49}{10}\}$.

Setelah beberapa kali guru mengulangi penjelasan dan semua siswa dirasa telah paham, maka guru mulai menugaskan semua kelompok untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang dicontohkan guru dan mencari jawabannya di kertas yang berbeda. Seperti pada pertemuan ketiga, yang menentukan bentuk soal yang harus dibuat adalah guru. Kelompok A, B, C, membuat soal bentuk pertama dan kelompok D, E membuat soal bentuk kedua. Saat siswa bekerjasama, guru meninjau

tiap-tiap kelompok secara bergantian, untuk memastikan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Kemudian setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup, guru mengintruksikan kepada semua kelompok agar mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok yang berbeda.

Perwakilan kelompok A mengerjakan soal dari kelompok E, perwakilan kelompok B mengerjakan soal dari kelompok D, perwakilan kelompok C mengerjakan soal dari kelompok A, perwakilan kelompok D mengerjakan soal dari kelompok B, perwakilan kelompok E mengerjakan contoh soal dari kelompok C. Adapun bentuk soal dari kelompok A $\{13\% \times 3\frac{2}{4}=\}$, B $\{12\% \times 2\frac{1}{3}=\}$, C $\{12\% \times 2\frac{1}{4}=\}$, D $\{2,2 \times 3\frac{1}{3}=\}$, E $\{1,5 \times 2\frac{3}{4}=\}$. Bagi kelompok pembuat soal seperti biasa, diperintahkan untuk memberikan koreksi dan mencocokkan jawaban temannya dengan jawabannya yang dicari sebelumnya dan menyebutkan alternatif jawabannya.

Setelah dilakukan koreksi oleh masing-masing kelompok pembuat soal, ternyata terdapat satu jawaban yang hasilnya tidak sama yaitu jawaban dari perwakilan kelompok D yang mengerjakan contoh soal dari kelompok B. Adapun hasil pengerjaan yang dilakukan oleh perwakilan kelompok D $\{12\% \times 2\frac{1}{3} = \frac{12}{100} \times \frac{7}{3} = \frac{85:5}{300:5} = \frac{17}{60}\}$, sedangkan jawaban dari kelompok pembuat soal (B) adalah $\{12\% \times 2\frac{1}{3} = \frac{12}{100} \times \frac{7}{3} = \frac{84:2}{300:2} = \frac{42:2}{150:2} = \frac{21}{75}\}$.

Dan selebihnya jawaban dari perwakilan kelompok yang lain sama dengan jawaban kelompok pembuat soal, guru bersama semua anggota kelompok memberikan koreksi kembali terhadap hasil pekerjaan siswanya. Semua contoh soal yang dikerjakan oleh masing-masing perwakilan anggota kelompok, jawabannya sudah sangat tepat, kecuali contoh soal yang dikerjakan oleh kelompok D. Perwakilan kelompok D masih kurang tepat dalam mencari hasil perkaliannya, sedangkan jawaban dari kelompok pembuat soal (B) sudah hampir tepat, hanya saja kurang penyederhaan.

Guru memberi penguatan kepada kelompok pembuat soal maupun perwakilan kelompok yang sudah berani maju kedepan untuk mengerjakan contoh soal dari kelompok yang berbeda. Pada pertemuan kali ini, guru memberikan beberapa buah contoh soal lagi dan memberikan waktu beberapa menit kepada semua siswa untuk mencari hasilnya. Kemudian guru menunjuk beberapa orang siswa yang belum pernah maju untuk mengerjakan contoh soal tersebut. Setelah selesai, guru bersama-sama dengan siswa memberikan koreksi terhadap hasil kerja siswanya. Jika hasilnya masih kurang tepat, guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk memperbaikinya hingga menemukan jawaban yang tepat.

Pada akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar materi yang tidak dipahami, kemudian guru

memberikan tes evaluasi tertulis kepada siswa. Setelah itu, guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran. Sebelum guru menutup pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa agar mengulang-ulang lagi materi yang telah dipelajari di rumah, karena pada hari Rabu guru akan memberikan ulangan harian-2.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

Tabel.IV.11
Aktivitas Guru dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* pada
Pertemuan 3 Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh				
		5	4	3	2	1
A	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
B	Menjelaskan materi pelajaran dan menyajikan beberapa contoh soal					
C	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain					
D	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat					
E	Menunjuk perwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain					
F	Menugaskan kelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya					
G	Memberikan koreksi kembali bersama semua anggota kelompok terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok					
	JUMLAH	23				
	PERSENTASE	65,71%				
	KATEGORI	Sempurna				

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan : 5 : dilakukan dengan sangat sempurna (81%-100%)

4 : dilakukan dengan sempurna (61%-80%)

3: dilakukan dengan cukup sempurna (41%-60%)

2 : dilakukan dengan kurang sempurna (21%-40%)

1 : dilakukan dengan tidak sempurna (0% -20%)

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus

kedua ini terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah

berjalan dengan baik. Total hasil penjumlahan dari setiap indikator berjumlah 23 atau 65,71% dan berada pada kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 61%-80%. Namun demikian, masih terdapat sebuah kelemahan yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu : dalam menjelaskan materi perkalian berbagai bentuk pecahan ini, dibutuhkan penjelasan yang tidak singkat. Tetapi, karena mengingat waktu guru hanya memberikan penjelasan dua kali.

Kelemahan yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga ini, pada pertemuan selanjutnya hendaknya tidak terjadi lagi. Guru harus benar-benar fokus, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Adapun hasil observasi tentang aktivitas guru pada pertemuan keempat siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini :

Tabel.IV.12
Aktivitas Guru dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* pada
Pertemuan 4 Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh				
		5	4	3	2	1
A	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
B	Menjelaskan materi pelajaran dan menyajikan beberapa contoh soal					
C	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain					
D	Menginstruksikan kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat					
E	Menunjukperwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain					
F	Menugaskankelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya					
G	Memberikan koreksi kembali bersama semua anggota kelompok terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok					
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	74,29%				
	KATEGORI	Sempurna				

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan : 5 : dilakukan dengan sangat sempurna (81%-100%)

4 : dilakukan dengan sempurna (61%-80%)

3: dilakukan dengan cukup sempurna (41%-60%)

2 : dilakukan dengan kurang sempurna (21%-40%)

1 : dilakukan dengan tidak sempurna (0%-20%)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan keempat siklus kedua, dapat diketahui total nilai keseluruhan dari penjumlahan setiap

indikator mencapai 26 dengan persentase 74,29% dan terletak pada kategori “Sempurna” karena berada pada rentang 61%-80%. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup berhasil.

Kelemahan guru dalam mengajar pada pertemuan ketiga tidak lagi ditemui pada pertemuan keempat ini. Guru sudah lebih fokus dalam menjalankan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP-4.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus ke II dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut:

Tabel IV.13
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Rehearsal pada Pertemuan 3 Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Persentase		
		A	B	C	D	E	F	G	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01								5	2	7
2	Siswa 02								5	2	7
3	Siswa 03								6	1	7
4	Siswa 04								6	1	7
5	Siswa 05								5	2	7
6	Siswa 06								6	1	7
7	Siswa 07								5	2	7
8	Siswa 08								5	2	7
9	Siswa 09								6	1	7
10	Siswa 10								5	2	7
11	Siswa 11								5	2	7
12	Siswa 12								5	2	7
13	Siswa 13								6	1	7
14	Siswa 14								5	2	7
15	Siswa 15								5	2	7
16	Siswa 16								5	2	7
17	Siswa 17								5	2	7
18	Siswa 18								6	1	7
19	Siswa 19								5	2	7
20	Siswa 20								5	2	7
21	Siswa 21								6	1	7
22	Siswa 22								5	2	7
Jumlah									117	37	154
Persentase									75,97%	24,03%	100%
Kategori									Baik		

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan :

- a. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru
- b. Mendengarkan penjelasan materi pelajaran oleh guru
- c. Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan oleh guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain

- d. Mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat
- e. Bersedia mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok yang berbeda
- f. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
- g. Memberikan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama dengan guru

Berdasarkan tabel IV.13 tentang hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus ke II, terlihat bahwa alternatif “Ya” berjumlah 117 dengan persentase 75,97%, sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 37 dengan persentase 24,03%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga ini terletak pada kategori “Baik” karena berada pada rentang 61%-80%. Selanjutnya, aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini :

Tabel IV.14

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Rehearsal pada Pertemuan 4 Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Persentase		
		A	B	C	D	E	F	G	Ya	Tdk	Total
1	Siswa 01								6	1	7
2	Siswa 02								6	1	7
3	Siswa 03								5	2	7
4	Siswa 04								7	0	7
5	Siswa 05								6	1	7
6	Siswa 06								5	2	7
7	Siswa 07								6	1	7
8	Siswa 08								6	1	7
9	Siswa 09								5	2	7
10	Siswa 10								6	1	7
11	Siswa 11								6	1	7
12	Siswa 12								6	1	7
13	Siswa 13								6	1	7
14	Siswa 14								5	2	7
15	Siswa 15								6	1	7
16	Siswa 16								6	1	7
17	Siswa 17								6	1	7
18	Siswa 18								6	1	7
19	Siswa 19								7	0	7
20	Siswa 20								5	2	7
21	Siswa 21								5	2	7
22	Siswa 22								6	1	7
Jumlah									128	26	154
Persentase									83,12%	16,88%	100%
Kategori									Baik		

Sumber Data: Hasil Observasi 2013

Keterangan :

- a. Duduk berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru
- b. Mendengarkan penjelasan materi pelajaran oleh guru

- c. Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan oleh guru, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
- d. Mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat
- e. Bersedia mengerjakan soal yang telah dibuat oleh kelompok yang berbeda
- f. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
- g. Memberikan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok bersama dengan guru

Berdasarkan tabel IV.14 tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* pada pertemuan keempat siklus II, dapat diketahui alternatif “Ya” berjumlah 128 dengan persentase 83,12%, sedangkan alternatif “Tidak” berjumlah 26 dengan persentase 16,88%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat siklus II ini terletak pada kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang 81%-100%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, guru memberikan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa pada materi operasi hitung perkalian berbagai jenis pecahan. Adapun hasil tes atau evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut :

Tabel IV.15
 Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jayapada
 Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Siswa 01	70		
2	Siswa 02	70		
3	Siswa 03	80		
4	Siswa 04	80		
5	Siswa 05	60		
6	Siswa 06	80		
7	Siswa 07	80		
8	Siswa 08	70		
9	Siswa 09	50		
10	Siswa 10	80		
11	Siswa 11	60		
12	Siswa 12	80		
13	Siswa 13	70		
14	Siswa 14	80		
15	Siswa 15	80		
16	Siswa 16	60		
17	Siswa 17	80		
18	Siswa 18	70		
19	Siswa 19	80		
20	Siswa 20	70		
21	Siswa 21	50		
22	Siswa 22	70		
Jumlah		1570	17	5
Rata-rata/Persentase		71,36	77,27%	22,73%
KKM		65 (Enam Puluh Lima)		

Sumber Data: Hasil Belajar Siswa SDN 009 Sumber Jaya 2013

Berdasarkan tabel IV.15 tentang hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai 65 ada 17 orang dengan

persentase 77,27%, sedangkan siswa yang memperoleh 65 ada 5 orang dengan persentase 22,73%. Ini menunjukkan bahwa, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian, pada siklus II ini proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam lembar RPP-4
2. Guru telah membagi sub-sub kelompok, yang dalam tiap-tiap kelompok terlingkup siswa yang memiliki IQ tinggi, sedang, dan rendah
3. Guru telah memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok pembuat soal untuk menuliskan cara penyelesaian soal, apabila terdapat perbedaan jawaban
4. Hasil belajar matematika siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I

C. Analisis Keberhasilan tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran rehearsal apakah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka perlu

melakukan analisa terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama melakukan proses pembelajaran.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

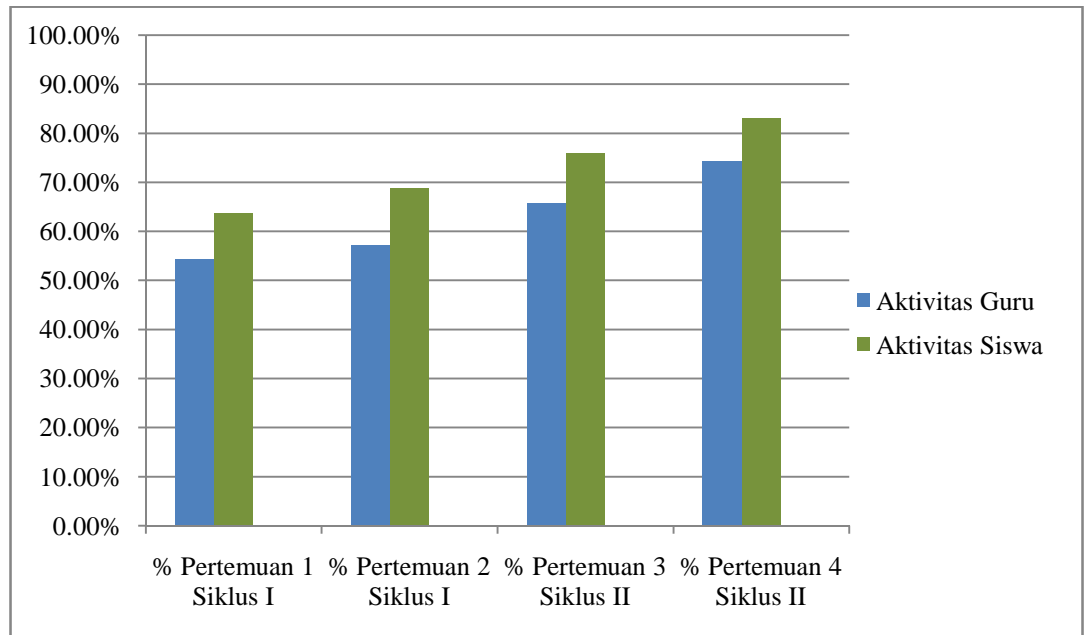
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran rehearsal, aktivitas guru yang dilakukan tergolong “Cukup Sempurna” karena berada pada rentang 41%-60%. Sedangkan, pada siklus II aktivitas yang dilakukan guru tergolong “Sempurna” karena berada pada rentang 61%-80%. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran rehearsal tergolong “Baik” yang berada pada rentang 61%-80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong “Sangat Baik” karena berada pada rentang 81%-100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut:

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Rehearsal* Siklus I dan Siklus II

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	54, 29%	57, 14%	65, 71%	74, 29%
2	Aktivitas Siswa	63, 64%	68, 83%	75, 97%	83, 12%

Sumber Data: Olahan Data Hasil Observasi 2013

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dalam setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Setiap Pertemuan

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

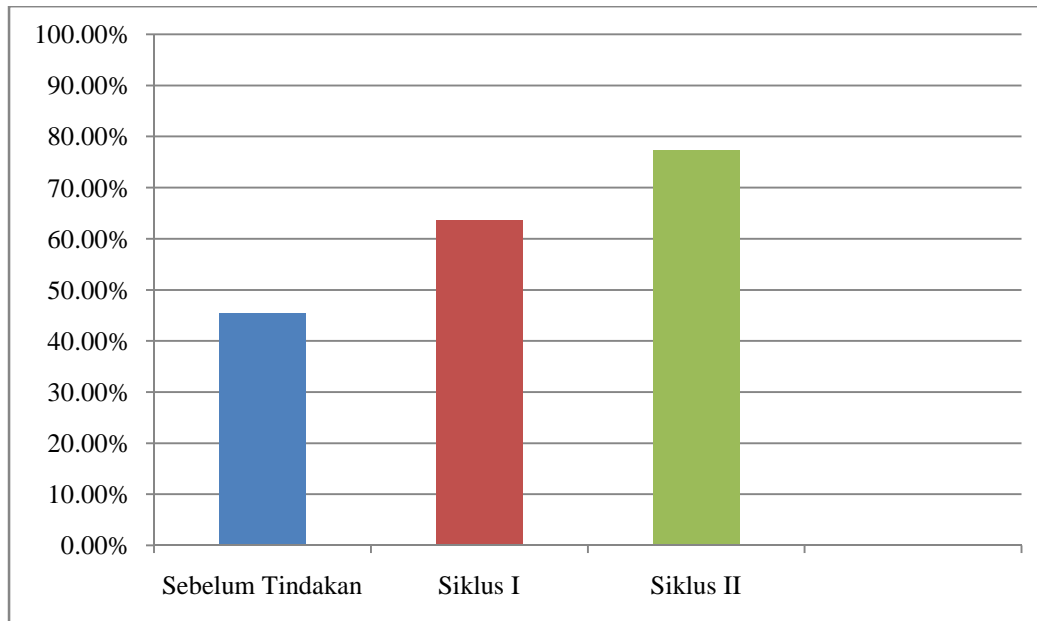
Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Dengan melihat jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 65 dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini:

Tabel IV.17
Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Mencapai Nilai KKM 70	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	10	14	17
% Jumlah Siswa	45, 45%	63, 64%	77, 27%

Sumber Data: Olahan Data KKM Siswa 2013

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.2
Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* yang membuat pertanyaan. Setelah melihat analisis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai minimal 65 pada mata pelajaran matematika tentang materi operasi perkalian pecahan. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Dari hasil pengamatan sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Namun, setelah dilakukan analisis data dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* (membuat pertanyaan) pada pelajaran matematika tentang operasi perkalian pecahan kelas V SD Negeri 009 Sumber Jaya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran *rehearsal* yang membuat pertanyaan jika dilakukan dengan tepat, maka akan dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, terlebih jika materi tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dengan siswa belajar membuat pertanyaan sendiri berdasarkan arahan guru, maka akan membantu siswa untuk lebih memahami konsep tentang suatu materi yang sedang dipelajari. Semakin paham siswa dengan suatu konsep materi yang dipelajari, maka akan semakin mudah untuk melakukannya.

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika siswa, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukannya tindakan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 10 orang atau 45,45%, setelah dilakukan tindakan siklus pertama meningkat menjadi 14 orang atau 63,64%. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua meningkat hingga 17 orang atau 77,27% orang yang memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian, 75% siswa secara klasikal telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 pada mata pelajaran matematika. Dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV dapat dilihat bahwa, sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 10 orang dengan persentase 45,45%. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* yang “membuat pertanyaan”, siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 63,64%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Selanjutnya, setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II, siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 17 orang atau dengan persentase 77,27%. Ini berarti, hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *rehearsal* (membuat pertanyaan) di Sekolah Dasar Negeri 009 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Jelaskan materi pelajaran dan sertai dengan memberikan beberapa contoh soal

3. Perintahkan siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk membuat sebuah contoh soal yang bentuknya sama dengan yang telah dicontohkan, sekaligus mencari jawabannya dikertas yang lain
4. Mintalah kepada semua anggota kelompok untuk mengumpulkan contoh soal yang telah dibuat bersama anggota kelompoknya
5. Tunjuk perwakilan masing-masing kelompok secara acak untuk mengerjakan contoh soal yang dibuat oleh kelompok lain
6. Perintahkan kelompok pembuat soal untuk mengoreksi jawaban yang dikerjakan oleh perwakilan kelompok lain dan mencocokkan dengan jawaban yang telah dibuat sebelumnya
7. Guru bersama semua anggota kelompok melakukan koreksi kembali terhadap jawaban contoh soal yang dikerjakan oleh perwakilan masing-masing kelompok.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *rehearsal* yang telah diterapkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *rehearsal* ini dapat dijadikan sebagai inovasi oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.
2. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan keprofesionalan guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pembelajaran di sekolah.

3. Dengan strategi pembelajaran *rehearsal* siswa akan menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan dalam membelajarkan materi pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anas
- Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Aunnurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2004. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimal dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta: -
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanava Publishing I.GAK
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Nursalim A. R. 2011. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Algesindo
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachma Putri Rahayu. 2009. *Jurnal Ilmiah (Pengaruh Strategi Pembelajaran Rehearsal Terhadap Kemampuan Menulis Pengamatan Siswa Kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat)*, Jakarta: UNJ (Jurnal diterbitkan pada Kamis, 29 Desember 2011)

- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sariana, *Peningkatan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah-Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Rehearsal Kelas V SDN 007 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2010 (Skripsi tidak diterbitkan)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Teguh Mustami. 2011. *Otak Sehat Ingatan Dahsyat*. Jakarta: Suka Buku
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wade, Carole. 2008. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana